

IMPLEMENTASI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA UNTUK PENGUATAN TOLERANSI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SIDING KABUPATEN BENGKAYANG

Idham Azwar¹, Yuliananingsih², Sumarni³

^{1,2,3} Prodi PPKn, Fakultas IPPS, IKIP PGRI Pontianak Jl. Ampera. No 88 Pontianak, kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
e-mail :idamptk@gmail.com², myuliana1221@gmail.com, sumarni.bky1@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Untuk Penguatan Toleransi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Terdapat pula subjek penelitian diantaranya Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru agama dan siswa kelas VII SMP di Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan panduan observasi, panduan wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa teknik reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian Program Penguatan Toleransi Siswa Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dilihat dari siswa yang melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan perayaan hari besar keagamaan. Perencanaan nilai toleransi pada siswa yaitu menaati peraturan sekolah, saling membantu, dan menghindari perundungan. Dampak implementasi sila ketuhanan yang maha esa untuk penguatan toleransi siswa yaitu saling menghargai dan menghormati, karakter disiplin.

Kata Kunci: Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Toleransi.

Abstrack

This research aims to find out how the implementation of the Precepts of Belief in the One and Only God for Strengthening Tolerance of Grade VII Students at SMP Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive form. There were also research subjects including school principals, Deputy Head of Student Affairs, Pancasila and Citizenship Education teachers, religion teachers and seventh grade students of junior high school in Negeri 2 Siding, Bengkayang Regency. The data collection tools in this study are using observation guides, interview guides and documentation studies. This study also uses data analysis techniques in the form of data reduction techniques, data presentation, conclusions and verification. The research results of Strengthening Student Tolerance Program through the Precepts of Belief in the One and Only God, can be seen from the students who pray before and after learning and celebrating religious holidays. Planning to strengthen the value of tolerance in students is obeying school rules, helping each other, and avoiding bullying. The impact of implementing the precepts of one almighty God to strengthen student tolerance is mutual respect and respect, the character of discipline.

Keywords: *Precepts of Belief in the One and Only God, Tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentuk dari berbagai pulau dan mempunyai bermacam-macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang disebut dengan kebudayaan. Keaneka ragaman yang ada di Indonesia adalah sebuah bukti nyata bahwa Indonesia adalah negara yang berlimpah akan budaya. Menurut Taylor (Riyan Prayogi & Endang Danial, 2016), budaya merupakan sebuah kepaduan yang erat terakit pengetahuan, keyakinan, kesenian moral, pengetahuan, adat istiadat, serta kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai masyarakat sosial. Abdul Wahab & M. Lutfhi Kamil (2022), budaya adalah suatu bentuk anggapan yang dikemukakan oleh suatu kelompok tertentu karena mendalami dan memahami permasalahan adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang sudah bekerja dengan baik

seusatu dengan peninjauan secara layak, oleh karena itu dibimbing pada anggota yang baru sebagai cara yang di reaksikan, berpikir dan rasakan dengan sungguh dalam hubungan dengan permasalahan tersebut.

Pendidikan adalah suatu yang bersifat mendunia dan akan berkembang secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman dan takkan pernah terputus pada generasi ke generasi. Pendidikan disebut mendunia dikarenakan manusia akan sangat membutuhkan pendidikan. Sebab pendidikan juga termasuk dalam hak sadar yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Abdul Rahman, dkk (2022), pendidikan adalah upaya yang terstruktur guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa-siswi secara aktif dapat meningkatkan potensi dirinya, guna memiliki kekuatan spiritual, penangan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang dimiliki dirinya. Adapun menurut Inri Novita Dwianti, dkk (2021), pendidikan adalah hubungan pembelajaran agar peserta didik mampu mengerti, memahami, dan menerbitkan manusia yang berpikir kritis. Pendidikan dimanfaatkan sebagai salah satu upaya yang terstruktur guna mendapatkan tingkatan kehidupan yang lebih baik.

Berangkat dari pendapat di atas, pendidikan yang sudah terlaksanakan di Indonesia merupakan sebuah akar pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Pancasila sebagai Ideologi negara merupakan pedoman dasar dalam membenahi kehidupan, termasuk dalam mengelaloo pendidikan. Secara yuridis pancasila merupakan sebuah dasar pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar peserta didik dapat meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hamid Darmadi (2017), nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tertera dalam Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan Negara Indonesia. Satu Kesatuan nilai yang tidak bisa dipisahkan dengan sila-silanya artinya apabila dilihat satu persatu dari masing sila itu. Maka pancasila terletak pada nilai-nilai sesuai dengan silanya, hal tersebut sebagai satu kesatuan yang mutlak dan tidak dapat tertukar. Pancasila sebagai ideologi negara berarti pancasila dijadikan pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas pancasila menjadi landasan masyarakat dalam bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama.

Pancasila juga dijadikan pedoman atau panutan dalam dunia pendidikan. Pancasila dijadikan acuan untuk membentuk karakter siswa di sekolah yang bisa dilakukan oleh

siapapun yang menjadi anggota di sekolah, baik guru, siswa dan bahkan staf atau karyawan di sekolah. Khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang dijadikan salah satu pembentuk karakter siswa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Menurut Hamid Darmadi (2017), Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Terandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan hak asasi manusia.

Berdasarkan pendapat diatas, ketentraman dalam beragama dan beribadah merupakan salah satu kewajiban pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia agar toleransi antar sesama tetap terjaga. Secara Umum toleransi adalah suatu perilaku manusia untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, atau menanamkan nilai bhineka tunggal ika, baik itu antar individu maupun kelompok. Tetanamnya sikap ini didalam individu seseorang maka akan memberikan rasa damai, aman, tentram, dan nyaman. Namun yang mestinya disadari sebagai masyarakat memiliki kodrat sebagai makhluk yang dikaruniai untuk memiliki kebebasan atas segala hak asasi manusia yang dimilikinya yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Perwujudan hubungan antara manusia dan Tuhan adalah bentuk dalam beragama.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sila pertama dari Pancasila yang mana isinya paling luas, menjiwai dan meliputi sila kedua, ketiga, keempat dan kelima. Sehingga pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa begitu penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dan sikap saling menghormati antar umat beragama. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah bidang studi yang salah satu ruang lingkupnya tentang Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk generasi muda menjadi masyarakat yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, proses penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan oleh guru di sekolah. Dengan demikian peserta didik dapat menguasai, menjiwai dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam berkehidupan sehari-hari.

Menurut Abu Bakar (2015), Toleransi adalah sebuah sikap atau perilaku manusia yang memiliki aturan, dari sini manusia dapat menghargai, menghormati, dan memahami perilaku orang lain. Istilah toleransi itu sendiri adalah larangan dalam konteks sosial dan budaya serta agama untuk melakukan diskriminasi. Baik dalam suatu masyarakat dimana pun berada.

Selanjutnya, menurut Azka Auli & Dinnie (2021), toleransi yaitu membolehkan, membiarkan seseorang berpendapat, menghargai pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan perilaku seseorang yang bertentangan dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Casram

(2016), sikap toleransi adalah sebuah bentuk fasilitas dalam terlaksanakannya interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menangkal bahwa mereka harus hidup berdampingan dengan manusia yang bukan berasal dari kelompok mereka, tetap juga harus bisa berbaur dengan kelompok yang berbeda dengan mereka. Sebagai manusia yang beragama harus berusaha untuk memiliki jiwa toleransi di dalam diri mereka agar menjaga kestabilan sosial sehingga tidak ada kesenjangan sosial antar umat beragama.

Mayoritas masyarakat meyakini bahwa toleransi di Indonesia masih terjaga. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh 72,6% responden dalam survei Litbang Kompas pada 8-10 November 2022. Secara rinci, ada 62,2% responden yang menganggap masyarakat Indonesia cukup toleran. Namun tantangannya, untuk menjaganya juga dinilai tidak ringan, terutama toleransi beragam dan berpolitik merupakan tantangan terbesar yang mempunyai potensi untuk menggerus kohesi kebangsaan.

Peserta didik adalah salah satu objek yang dapat menjadi pengaruh besar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah berupaya untuk mengembangkan potensi siswa-siswi dengan memberikan fasilitas sarana prasarana baik dalam bentuk barang atau tenaga pengajar yang berkopeten dibidangnya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila guru mampu melaksanakan perannya dengan baik tentu siswa akan lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun pra observasi yang dilakukan oleh penulis di temukan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Kurang menghargai antar sesama teman; 2) Kurangnya toleransi; 3) Bersikap acuh tak acuh terhadap teman; 4) Memaksakan kehendak orang lain; 5) Guru hanya terfokus pada penyelesaian materi tanpa memperhatikan keadaan siswa di kelas; 6) Kurangnya rasa saling menghormati antar sesama siswa.

Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menyebabkan kurangnya toleransi dan sikap saling menghormati antar sesama siswa, hal ini juga akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Japar, dkk (2019:95), penguatan toleransi adalah respon terhadap tingkah laku positif tindakan menghargai beraneka ragam latar belakang pandangan, dan keyakinan. Dengan di lakukan Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendekatan religi diharapkan mampu mengembalikan rasa toleransi dan sikap saling menghormati antar sesama siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Untuk Penguatan Toleransi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagaimana dimaksud oleh Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian memerlukan metode dalam mencapai sebuah tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai alat untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif bertujuan agar dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Untuk Penguatan Toleransi Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan metode kualitatif penelitian yang dilakukan dalam keadaan alamiah dan berupa pengumpulan data yang di dapatkan dari objek yang diamati.

Dalam memilih lokasi penelitian ini harus berdasarkan pada pertimbangan sesuai dengan topik yang akan diangkat. Oleh karena itu lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan trobosan baru meningkatkan nilai toleransi pada peserta didik. Dalam penentuan lokasi penelitian (Sugiyono, 2017) merupakan cara terbaik dalam menempun pertimbangan terkait dengan teori lapangan dan kesesuaian yang ada di lapangan. Maka lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penguatan Toleransi siswa melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Untuk Penguatan Toleransi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pada saat dilapangan yang berkaitan dengan program penguatan toleransi siswa melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di kelas VII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Bentuk program yang dilakukan oleh siswa Dalam Menjaga toleransi di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan perayaan hari besar keagamaan.

Toleransi beragama merupakan pengamalan dari sila pertama Pancasila yang berpegang teguh pada prinsip toleransi keanekaragaman yang berbeda dan hidup berdampingan tanpa adanya kesenjangan sosial antar umat beragama yang memiliki perbedaan. Menurut Dina Lestari & Muqowin (2020) mengatakan Pembiasaan yang bisa dilakukan dalam mengembangkan nilai agama pada siswa, misalnya berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Perencanaan Penguatan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan observasi dan pengamatan penelitian tentang Perencanaan Penguatan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu terkhususnya siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Untuk menjaga nilai toleransi siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu Menaati Peraturan Sekolah, Saling Membantu dan Menghindari Perundungan (*bully*).

Untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan damai terdapat faktor yang mendukung yaitu faktor ketaat dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat dan diberlakukan serta wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib dibuat oleh sekolah memiliki tujuan untuk menjaga ketertiban yang bersangkutan dengan sekolah, baik terhadap gangguan yang berasal dari eksternal maupun internal sekolah. Menurut Wardani (2015) peraturan tata tertib merupakan suatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan dan diinginkan oleh sekolah. Saling membantu merupakan sikap saling menolong orang lain meringankan bebannya. Menurut Fajri Sodik (2020) toleransi yang berlangsung dalam kehidupan sosial diidentifikasi dengan sikap saling menghormati dan menghargai serta ditunjukkan dengan kerjasama tanpa memandang perbedaan

Perundungan (*bully*) adalah sebuah perbuatan yang wajib dicegah secepat mungkin, sebab hal ini memiliki dampak besar bagi korban. Perlunya pemahaman terkait perilaku perundungan untuk mencegah terjadinya perundungan itu sendiri. Menurut Soekanto (Cicikia, dkk 2022) toleransi merupakan sikap yang muncul dari kesadaran diri seorang, sebab perundungan memiliki efek trauma dengan jangka panjang. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk bisa memberikan pemahaman akan bahayanya perundungan.

Dampak implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang

Berdasarkan observasi dan pengamatan penelitian dilakukan peneliti Dampak Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang bisa dikatakan sangat baik karena berdasarkan temuan di lapangan bahwa melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terbentuknya siswa toleran berdasarkan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, terbentuknya keberagaman yang harmonis, siswa memiliki karakter disiplin, saling menghargai dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Pengamalan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan menunjukkan sikap toleran kepada semua warga sekolah, selalu menjaga hubungan baik dengan semua warga sekolah yang memiliki perbedaan keyakinan, serta menjalankan keyakinan yang di anutnya, salah satu contohnya, saling menghargai perbedaan salah satunya pada saat berdoa sebelum dan sesudah belajar dan memperingati hari besar keagamaan sebagai bentuk kebersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis yang terdapat dalam pendahuluan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Untuk Penguatan Toleransi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang sudah berjalan dengan cukup baik. Sedangkan secara khususnya dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program penguatan toleransi siswa melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di Kelas VII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang yaitu: 1) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 2) Memperingati hari besar keagamaan secara Bersama, 3) saling berkunjung kerumah temannya untuk menjalin silaturahmi antar sesama siswa. Mengembangkan sikap saling menghargai, kerja sama, saling toleransi terhadap perbedaan yang ada. Hal ini dapat di lihat dari siswa di SMP Negeri 2 Siding saling menghargai adanya perbedaan agama, dan suku, dan budaya pada saat perayaan hari besar keagamaan. Saling menghormati antar sesama siswa, saling menghargai tanpa membedakan suku, agama dan ras seperti menghargai teman yang berbeda keyakinan. Hal ini terlihat pada saat perayaan hari besar keagamaan siswa saling memberikan ucapan selamat dan saling berkunjung kerumah temannya untuk menjalin silaturahmi antar sesama siswa.
2. Perencanaan penguatan nilai toleransi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang yaitu menaati peraturan sekolah, saling membantu dan menghindari perundungan (*bully*). Perencanaan penguatan nilai toleransi pada siswa sangat baik berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa siswa memiliki karakter yang disiplin, saling membantu, saling menyayangi, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain sehingga terwujudnya keberagaman yang harmonis. Saling membantu antar sesama siswa di sekolah menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi yang baik, siswa secara tulus melakukan kegiatan untuk menolong temannya yang sedang dalam kesulitan. Di samping itu, siswa juga diajarkan untuk saling menghargai dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, kemudian, siswa dengan sikap toleransi yang baik tidak akan melakukan perundungan (*bully*) terhadap teman-temannya.
3. Dampak implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang bisa dikatakan sangat baik karena berdasarkan temuan di lapangan ditunjukkan bahwa terwujudnya siswa yang memiliki karakter disiplin, saling membantu dan saling menghormati. Melalui Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terbentuknya siswa yang toleran sehingga mampu menciptakan keberagaman yang harmonis. Hal ini menjadikan siswa memiliki karakter disiplin, saling menghargai dan

tidak memaksakan kehendak orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwat Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abu bakar, (2015) Toleransi Pancasila, Hak-Hak Individu Dan Kepentingan Komunal: Menimbang Perspektif Kaum Muda Muslim Milineal. *JURNAL MAJELIS*, 1.
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Darmadi, H. (2017) *Eksistensi Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1954 Sebagai Pemersatu Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Dwianti, I. N., Julianti, R. R., & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 675-680.
- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 94-104.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1-14.
- Sudaryono, Margono. G & Wardani. R. (2013) *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.